

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan semakin ketat. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hasil belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor, setelah menerapkan proses belajar yang kemudian dievaluasi. Tetapi pada kenyataannya nilai skor yang dimiliki siswa terkadang hanya sebuah angka yang tidak mempunyai nilai yang lebih, mereka bisa mendapatkannya dengan mudah tanpa harus belajar dengan giat, misalnya dengan mencontek pekerjaan teman atau membuat contekan untuk ujian.

Hasil belajar sebagai tolak ukur keunggulan sekolah merupakan komponen terpenting sebagai pertanggung jawaban sekolah. Hasil belajar merupakan

sederet kompetensi yang dimiliki lulusan. Kompetensi ini dicapai sebagai hasil dari suatu pengalaman total selama suatu periode tertentu.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Yapemri Depok, hasil belajar yang rendah terdapat di mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran yang terdapat di kelas X Administrasi Perkantoran.

Mata pelajaran Otomatiasi Perkantoran merupakan salah satu mata pelajaran jurusan administrasi perkantoran yang dinilai penting. Pelajaran ini membahas mengenai cara mengetik dengan 10 jari, cara mengoperasikan microsoft word, microsoft excel dan microsoft powe point. SMK merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswanya untuk dapat langsung bekerja. Namun pada kenyataannya pelajaran ini sulit untuk direalisasikan karena masih terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan.

Tabel I.1
Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Yapemri Depok

No.	Kelas	Nilai Rata – rata kelas
1	X AP 1	71
2	X AP 2	72
3	X AP 3	70

Sumber : Data sekunder nilai otomatisasi perkantoran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, kreativitas belajar, gaya belajar, sikap belajar, disiplin belajar, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar.

Kreativitas belajar merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun disekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan dari pada pengembangan kreativitas belajar siswa, sedangkan

kedua-duanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Proses belajar mengajar di sekolah saat ini belum memberi kesempatan yang maksimal kepada semua siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. Pada saat peneliti melakukan survei dan wawancara siswa ke sekolah, disini masih terlihat ketika diskusi kelas hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam diskusi tersebut, sedangkan siswa lainnya pasif. Siswa yang pasif takut mengungkapkan pendapatnya karena takut salah mengatakan yang berakibat fatal bagi kelompoknya. Jadi siswa yang pasif hanya diam mengandalkan temannya yang aktif dan hal ini dapat menghambat kreativitas siswa dalam berfikir dan menghambat hasil belajar siswa.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar siswa. Masing-masing individu pasti mempunyai gaya belajarnya tersendiri. Dalam mempelajari setiap materi yang diberikan ataupun memproses materi yang sudah diterima, setiap peserta didik menggunakan gaya belajarnya sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan mereka dalam menyerap ilmu. Ada yang dengan mengandalkan audio, visual, audio visual, penalaran dan lain sebagainya. Semakin cocok gaya belajarnya maka akan semakin fokus peserta didik terhadap materi yang diterima. Dengan begitu pula maka akan semakin tinggi kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun ada pula siswa yang mempunyai gaya belajar yang cenderung lemah dibandingkan dengan gaya belajar siswa yang lainnya, yakni cenderung menunda-munda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga

dapat merugikan siswa itu sendiri dan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Sikap belajar siswa juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sikap belajar diperlukan dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar karena dengan adanya sikap belajar yang baik maka kendala seperti apapun itu bisa dikurangi. Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, terlihat guru sedang menyampaikan materi sebaik mungkin namun apabila siswa tidak mempunyai sikap belajar yang benar seperti mendengarkan, tertib dan fokus maka materi yang sudah disampaikan oleh para guru tidak dapat tersampaikan dengan baik. Secara otomatis hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sikap belajar siswa itu sendiri.

Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Pada fakta yang ada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, peristiwa keterlambatan siswa yang hadir dikelas masih sering terjadi, siswa yang mengerjakan tugas dan praktik suatu mata pelajaran tidak tepat waktu.

Kemudian faktor berikutnya adalah lingkungan sekolah. Tentunya lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar

siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah. Lingkungan sekolah dapat meliputi banyak hal terkait prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa, seperti halnya kondisi gedung sekolah, letak sekolah, penataan kelas, pencahayaan, ventilasi udara dan fasilitas sekolah. Buruknya lingkungan sekolah akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa secara maksimal. Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, masih terlihat bahwa fasilitas belajar di SMK Yapemri Depok masih kurang mendukung proses belajar siswa. Seperti lab komputer yang jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa dan dalam pemakaiannya harus bergantian dengan siswa SMA-nya. Letak sekolah yang terlalu sulit dijangkau karena tempatnya yang jauh dari jalan utama dan tidak adanya angkutan umum yang melewati sekolah SMK Yapemri Depok. Kondisi kelas yang kurang nyaman untuk belajar karena penataan kelas di sekolah tersebut tidak tertata rapi. Kurangnya pencahayaan di kelas karena lampu yang tersedia terdapat beberapa lampu yang tidak menyala, sehingga membuat kelas menjadi redup cahaya dan belajarpun menjadi tidak maksimal. Berikutnya dari ventilasi udara yang kotor karena jarang dibersihkan, ini membuat sirkulasi udara yang masuk ke kelas tidak bersih dan dapat menghambat proses kenyamanan belajar.

Kemudian buruknya kebiasaan belajar dari siswa juga memungkinkan prestasi atau hasil belajar yang diraih siswa kurang optimal. Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, banyak siswa yang masih kurang memiliki

kebiasaan belajar yang baik sehingga membuat prestasi atau hasil belajar yang memuaskan sulit untuk diraih. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini kebiasaan belajar siswa juga berubah. Semakin canggihnya teknologi informasi yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar justru membuat kebiasaan belajar siswa menjadi kurang berkualitas. Siswa menjadi malas membaca buku pelajaran dan lebih memilih menggunakan teknologi informasi sebagai bahan belajarnya dikarenakan kemudahan yang dirasakan siswa dalam mencari informasi. Namun, sayangnya hal ini menjadi sangat rentan bagi siswa untuk menyalahgunakan teknologi informasi tersebut sehingga menjadikan kebiasaan belajar siswa tidak menentu.

Kemudian kebiasaan belajar siswa juga bisa melibatkan kebiasaan siswa dalam membaca buku pelajaran dalam upaya memahami pelajaran-pelajaran yang akan disampaikan di sekolah. Intensitas siswa membaca buku pelajaran, siswa akan dapat mempengaruhi pemahaman informasi terkait materi pelajaran. Sangat disayangkan kebiasaan membaca masih sangat kurang.

Kurangnya siswa dalam menerima pelajaran terjadi karena siswa pada saat proses belajar banyak yang mengobrol atau bercanda dengan temannya dan terdapat siswa yang sering telat masuk ke kelas ataupun tidak masuk sekolah.

Kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang juga baik. Kebiasaan belajar yang baik haruslah ditanamkan dan dikembangkan ke setiap murid. Kebiasaan dalam belajar bukan sesuatu yang sudah ada, tapi sesuatu yang harus dibuat. Maka dengan memperbaiki

kebiasaan belajar maka kemungkinan peningkatan prestasi atau hasil belajar yang diraih pun akan terwujud.

Permasalahan hasil belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Yapemri Depok yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu faktor lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar siswa yang masih banyak ditemukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Yapemri Depok. Hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Yapemri Depok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dikembangkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Yapemri Depok yang kurang optimal disebabkan oleh:

1. Kurangnya kreativitas siswa dalam belajar.
2. Penggunaan gaya belajar yang tidak sesuai.
3. Sikap belajar siswa yang masih rendah.
4. Kurangnya disiplin belajar siswa.
5. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

6. Kebiasaan belajar siswa perlu diperbaiki.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi di atas, ternyata cukup banyak aspek yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti membatasi hanya pada “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Yapemri Depok”. Lingkungan sekolah dibatasi pada lingkungan fisik (non sosial) sekolah dan hasil belajar juga dibatasi pada ranah kognitif / nilai pengetahuan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis yang berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang Kependidikan, dan dapat mengatasi

permasalahan yang terkait dengan lingkungan sekolah, kebiasaan belajar dan hasil belajar.

2. Kegunaan praktis yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. SMK Yapemri Depok

Sebagai salah satu masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah hasil belajar pada siswa yang disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan kebiasaan belajar yang perlu diperbaiki.

c. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.